



Dampak Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Emiten Energi Tahun 2021-2024

Agung Samudra^{1*}, Feronika Megawati Sianipar²

^{1,2} Magister Manajemen, Universitas Paramadina

* E-mail Korespondensi: agung.samudra@students.paramadina.com

Information Article

History Article

Submission: 08-12-2025

Revision: 03-01-2026

Published: 27-02-2026

DOI Article:

10.24905/permana.v18i1.1289

A B S T R A K

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan pada emiten subsektor energi terbarukan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Pesatnya perkembangan sektor energi terbarukan di Indonesia menjadikan evaluasi kinerja keuangan dan dampaknya terhadap nilai pasar perusahaan semakin penting. Studi ini menerapkan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda serta serangkaian uji asumsi klasik guna memastikan kelayakan model. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, dan pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling sehingga terkumpul 128 observasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial rasio likuiditas (CR) dan solvabilitas (DER) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti investor tidak menjadikan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek maupun proporsi utang sebagai penentu utama nilai perusahaan di subsektor ini. Sebaliknya, rasio profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan, menunjukkan bahwa laba menjadi faktor paling diperhatikan dalam penilaian investor. Secara bersama sama, ketiga rasio tersebut memengaruhi nilai perusahaan meskipun kontribusi model relatif kecil. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan profitabilitas serta pengelolaan keuangan yang sehat bagi perusahaan energi terbarukan.

Kata Kunci: nilai perusahaan, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, energi terbarukan

A B S T R A C T

This study aims to examine the influence of liquidity, solvency, and profitability ratios on firm value among renewable energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. The rapid expansion of the renewable energy industry in Indonesia increases the relevance of evaluating financial performance and its implications for market valuation. A quantitative

Acknowledgment

approach was applied using multiple linear regression, supported by classical assumption tests to ensure the validity of the model. Secondary data were obtained from audited annual financial statements, and purposive sampling was used to generate a total of 128 observations. The findings reveal that liquidity (CR) and solvency (DER) ratios do not significantly affect firm value, indicating that investors do not view short term obligation capacity or debt structure as primary determinants of value in this subsector. In contrast, profitability (ROA) demonstrates a positive and significant effect, highlighting that the ability to generate earnings remains the key indicator for investors when assessing corporate prospects. Collectively, the three financial ratios influence firm value, although the model's explanatory power is relatively limited. These results suggest that renewable energy firms should focus on strengthening profitability while maintaining sound liquidity management and capital structure to enhance their market valuation.

Key word: *firm value, current ratio, debt to equity ratio, return on assets, renewable energy*

© 2026 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor energi terbarukan di Indonesia menunjukkan tren yang semakin kuat dalam sepuluh tahun terakhir, sejalan dengan dorongan pemerintah untuk memperluas penggunaan energi berkelanjutan dan menurunkan emisi karbon. Industri ini menjadi sorotan investor dan kalangan akademik karena dinilai memiliki prospek pertumbuhan yang besar serta peran strategis dalam mendukung perubahan sistem energi global (Abban, 2023; Issa & Hanaysha, 2023). Dalam situasi tersebut, kesehatan keuangan perusahaan yang bergerak di bidang energi terbarukan menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. Efisiensi pengelolaan keuangan dan penentuan struktur modal yang tepat diyakini mampu meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sendiri merepresentasikan penilaian pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, mengambil keputusan bisnis, dan mempertahankan profitabilitas (Chen et al., 2021; Khalifaturofi'ah & Setiawan, 2025).

Meskipun sektor energi terbarukan di Indonesia berkembang pesat, berbagai indikator menunjukkan bahwa kinerja keuangan emiten energi terbarukan masih belum stabil dan cenderung berfluktuasi. Kondisi ini menjadi penting karena nilai perusahaan sangat dipenga-

ruhi oleh kemampuan perusahaan menjaga likuiditas, mengelola struktur modal, dan menghasilkan laba secara konsisten. Selain itu, karakteristik bisnis energi terbarukan yang padat modal membuat perusahaan sangat sensitif terhadap perubahan rasio keuangan. Ketika likuiditas menurun, utang meningkat, atau profitabilitas melemah, hal tersebut dapat menurunkan kepercayaan investor sehingga berdampak langsung pada nilai perusahaan.

Tabel 1. Tren Rata-rata Rasio Keuangan Emiten Energi Terbarukan (2021–2024)

Tahun	Likuiditas (CR)	Solvabilitas (DER)	Profitabilitas (ROA)	Nilai Perusahaan (PBV)
2021	2.15	1.82	3.4%	2.10
2022	1.74	2.05	2.1%	1.68
2023	1.52	2.47	1.6%	1.44
2024	1.48	2.63	1.2%	1.31

Sumber: Data diolah

Penurunan likuiditas dari 2.15 menjadi 1.48 menunjukkan bahwa perusahaan semakin mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan investor. Pada saat yang sama, peningkatan DER dari 1.82 menjadi 2.63 mengindikasikan ketergantungan utang yang semakin besar dalam pendanaan proyek energi. Kondisi ini diperburuk oleh penurunan ROA dari 3.4 persen menjadi 1.2 persen, yang mencerminkan melemahnya kemampuan perusahaan menghasilkan laba akibat tingginya biaya investasi. Dampak kumulatif dari tekanan keuangan tersebut terlihat pada penurunan nilai perusahaan, ditandai oleh turunnya PBV sebesar 37.6 persen selama periode penelitian. Secara keseluruhan, tren ini menunjukkan bahwa sektor energi terbarukan sedang menghadapi tekanan finansial yang signifikan, sehingga analisis mengenai hubungan antara rasio keuangan dan nilai perusahaan menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Perkembangan sektor energi terbarukan di Indonesia tidak diikuti dengan stabilitas kinerja keuangan yang memadai. Data ringkasan laporan keuangan emiten energi terbarukan menunjukkan bahwa selama 2021–2024 telah terjadi penurunan signifikan pada rasio likuiditas dan profitabilitas, serta peningkatan tingkat *leverage*. Tren ini berkontribusi terhadap penurunan nilai perusahaan yang terlihat dari menurunnya PBV hampir 40 persen dalam empat tahun terakhir. Kondisi tersebut menandakan adanya tekanan finansial yang serius dan memperkuat urgensi perlunya analisis mendalam mengenai bagaimana likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas menentukan nilai perusahaan pada subsektor energi terbarukan. Tanpa pemahaman empiris yang memadai, emiten berisiko menyusun struktur modal yang tidak optimal

dan kehilangan kepercayaan investor.

Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan hasil kinerja keuangan yang telah dicapai, tetapi juga persepsi investor mengenai potensi pertumbuhan bisnis di masa depan. Rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas menjadi alat ukur utama untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, mengelola beban utang, dan menghasilkan laba secara konsisten. Salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan yakni *Price to Book Value* (PBV). Sejumlah penelitian menunjukkan adanya keterkaitan antara rasio keuangan dan nilai perusahaan, meskipun pengaruhnya dapat berbeda tergantung pada karakteristik industri dan kondisi makroekonomi yang memengaruhi aktivitas usaha (Benget & Siahaan, 2023; Febbilia et al., 2024). Oleh sebab itu, kajian yang berfokus pada perusahaan energi terbarukan diperlukan guna mengetahui bagaimana faktor-faktor keuangan tersebut memengaruhi nilai perusahaan dalam sektor yang relatif baru namun berkembang cepat ini.

Rasio likuiditas menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar. Rasio ini sering digunakan sebagai indikator kehati-hatian manajemen dalam mengatur ketersediaan kas dan aset yang mudah dicairkan, terutama di tengah kondisi pasar energi yang bergejolak. Salah satu indikator untuk mengukur likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR). Mertzanis et al. (2025) menemukan bahwa pengelolaan likuiditas yang baik dapat memperkuat nilai perusahaan, khususnya pada negara dengan tata kelola perusahaan yang mapan. Temuan dari Nguyen et al. (2025) juga mengindikasikan bahwa kebijakan likuiditas yang tepat mampu meningkatkan kepercayaan investor serta menekan volatilitas harga saham. Sebaliknya, kelebihan likuiditas dapat mencerminkan dana yang kurang dimanfaatkan secara produktif, yang pada akhirnya dapat menurunkan nilai perusahaan (Lee et al., 2025). Kondisi ini semakin menegaskan perlunya kajian empiris mengenai likuiditas, terutama pada sektor energi terbarukan yang membutuhkan pembiayaan besar dan berjangka panjang.

Rasio solvabilitas, yang mengukur kemampuan perusahaan menanggung kewajiban jangka panjangnya, menjadi komponen penting dalam menilai stabilitas struktur permodalan. Keseimbangan antara penggunaan utang dan modal sendiri adalah faktor yang mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Salahsatu indikator pengukuran yang dapat digunakan dalam menghitung solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Bugshan & Bakry (2025) mengu-

ngkapkan bahwa keputusan pendanaan yang berhati-hati dapat memberi dampak positif terhadap kepercayaan investor serta dapat menekan biaya modal. Di sisi lain, Omri et al. (2025) mencatat adanya pola non-linear antara *leverage* dan kinerja perusahaan, di mana penggunaan utang yang berlebihan dapat memicu penurunan nilai perusahaan akibat tingginya risiko keuangan. Penelitian oleh Fu & Wedge (2025) juga menekankan pentingnya menyesuaikan strategi pendanaan dengan dinamika nilai aset dan kondisi pasar, terutama pada sektor dengan tingkat risiko investasi yang cukup tinggi seperti energi terbarukan.

Profitabilitas menjadi indikator utama dalam menilai efektivitas perusahaan menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memberikan nilai tambah bagi pemegang saham. Salahsatu indikator yang digunakan untuk mengitung profitabilitas perusahaan yakni *Return on Assets* (ROA). Berbagai penelitian menunjukkan hubungan positif antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Febianty (2023) serta Mariana et al. (2019) menemukan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih dihargai oleh pasar. Meliza et al. (2025) menambahkan bahwa kondisi eksternal seperti fluktuasi nilai tukar dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan, tergantung pada struktur kegiatan usaha perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas menjadi salah satu rasio penting untuk mengukur daya saing perusahaan energi terbarukan.

Di tingkat global, penelitian Abban (2023) serta Gupta & Kumar (2022) menunjukkan bahwa efisiensi keuangan memainkan peran besar dalam meningkatkan investasi pada industri energi bersih. Kinerja keuangan yang kuat dianggap sebagai prasyarat penting bagi keberlanjutan perusahaan yang berfokus pada energi hijau, sebagaimana ditegaskan juga oleh Park & Lee (2021) serta Johnson & Smith (2021). Berdasarkan hal tersebut, analisis terhadap pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan dalam konteks Indonesia menjadi relevan, terutama mengingat sektor energi terbarukan di negara ini masih dalam tahap ekspansi.

Kondisi ekonomi makro yang berubah-ubah, kebijakan pemerintah terkait energi, serta dinamika pasar juga memengaruhi perilaku finansial perusahaan. Alam et al. (2025) menunjukkan bahwa ketidakpastian kebijakan mendorong perusahaan untuk menahan kas lebih banyak, yang dapat berpengaruh pada pola investasi dan nilai perusahaan. Faktor tata kelola dan kualitas audit juga terbukti memengaruhi hubungan antara rasio keuangan dan nilai perusahaan, sebagaimana diungkapkan oleh Bunyaminu et al. (2025). Hal ini menunjukkan

bahwa perusahaan energi terbarukan perlu menyeimbangkan pengelolaan likuiditas, utang, dan profit untuk mempertahankan nilai perusahaan.

Walaupun berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor penentu nilai perusahaan, kajian yang secara spesifik meneliti perusahaan energi terbarukan di Indonesia masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada sektor industri tradisional seperti manufaktur, properti, dan perbankan (Cahyaningtyas & Avri, 2023; Benget & Siahaan, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris baru mengenai bagaimana rasio keuangan memengaruhi nilai perusahaan pada sektor energi terbarukan, sekaligus mendukung pencapaian target energi bersih nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan fokus untuk menguji bagaimana rasio keuangan memengaruhi nilai perusahaan pada emiten subsektor energi terbarukan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2021–2024. Penelitian ini tergolong dalam studi asosiatif kausal, yakni penelitian yang bertujuan mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel bebas meliputi rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), dan rasio profitabilitas (*Return on Assets*) dengan variabel terikat yaitu nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Diperoleh data sebanyak 32 perusahaan dengan tahun pengamatan selama 4 tahun.

Data penelitian berasal dari data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan energi terbarukan yang terdaftar di BEI. Informasi tersebut diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id serta laporan tahunan masing-masing perusahaan untuk periode 2021–2024. Teknik penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti: (1) perusahaan harus tercatat secara konsisten dalam subsektor energi terbarukan selama periode penelitian, (2) perusahaan menerbitkan laporan keuangan auditan setiap tahun, dan (3) seluruh variabel penelitian tersedia secara lengkap. Penggunaan teknik ini bertujuan memastikan bahwa data yang diperoleh relevan, lengkap, dan dapat mewakili populasi secara memadai. Proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS Versi 25. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menilai pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial maupun bersama-sama terhadap PBV.

HASIL

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

Unstandardized Residual		
N		128
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.752.168.319.671.300
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.105
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

Sumber: Data diolah, 2025

Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov–Smirnov Test* terhadap 128 nilai *unstandardized residual* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig.* (0,200) berada di atas ambang 0,05, sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal. Perbedaan maksimum pada arah positif dan negatif yang relatif kecil serta parameter statistik lain yang berada pada rentang wajar turut memperkuat kesimpulan bahwa residual menyebar secara normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi terpenuhi, sehingga model dinilai layak untuk digunakan pada tahap analisis berikutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

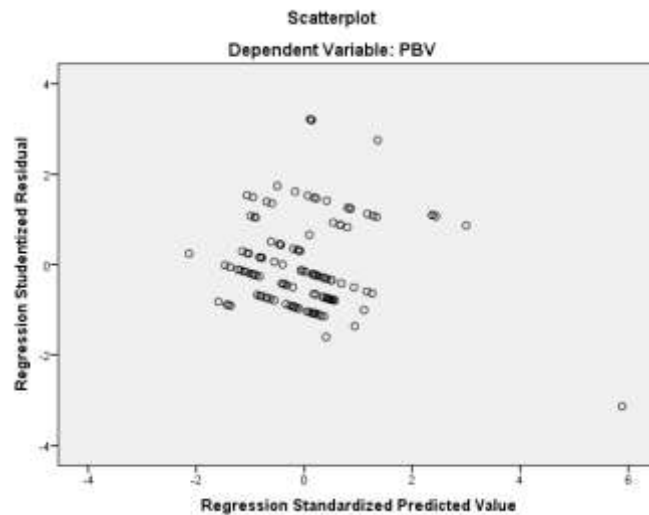
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
(Constant)			
1	CR	.833	1.200
	DER	.884	1.131
	ROA	.880	1.136

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu CR, DER, dan ROA, memiliki nilai tolerance antara 0,833 hingga 0,884 serta nilai VIF berkisar 1,131 hingga 1,200. Nilai tolerance yang berada jauh di atas 0,10 dan nilai VIF yang jauh di bawah 10 menegaskan bahwa tidak terdapat korelasi tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, model ini bebas dari multikolinearitas, sehingga masing-

masing variabel mampu memberikan kontribusi penjelasan secara independen terhadap variabel dependen dan memastikan stabilitas estimasi regresi yang digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2025

Gambar 1 menunjukkan uji heteroskedastisitas menunjukkan pola penyebaran titik yang acak dan tidak membentuk pola tertentu di sekitar sumbu horizontal, baik berupa pengelompokan maupun pola menyempit dan melebar. Sebaran residual yang menyebar secara tidak teratur ini mengindikasikan bahwa varians residual bersifat konstan pada seluruh rentang nilai prediksi, sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan terpenuhinya asumsi homoskedastisitas ini, estimasi parameter regresi dapat dinyatakan stabil dan model layak digunakan untuk analisis inferensial lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.358 ^a	.128	.107	2.371

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 3 menunjukkan *Model Summary* menunjukkan bahwa model regresi yang melibatkan variabel CR, DER, dan ROA sebagai prediktor terhadap PBV menghasilkan nilai koefisien

korelasi (R) sebesar 0,358 dan nilai R Square sebesar 0,128, yang mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan 12,8 persen variasi pada PBV. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,107 menunjukkan penyesuaian terhadap jumlah variabel prediktor, sementara nilai standard error of the estimate sebesar 2,371 mencerminkan besarnya penyimpangan residual dari nilai prediksi model.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Uji hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	4.378	.349	12.546	.000
1	CR	1.081	.000	.151	1.643
	DER	5.207	.000	.059	.658
	ROA	5.912	.000	.281	3.140

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel uji hipotesis menyajikan hasil analisis regresi linier berganda yang mengevaluasi pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap PBV. Berdasarkan nilai koefisien regresi, variabel CR memiliki nilai 1.081 dengan tingkat signifikansi 0,103, sementara DER menunjukkan koefisien 5.207 dengan nilai signifikansi 0,512. Kedua nilai signifikansi tersebut berada di atas ambang 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa baik CR maupun DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas dan struktur permodalan perusahaan tidak secara langsung menentukan tingkat nilai perusahaan dalam model penelitian ini.

Berbeda dengan kedua variabel tersebut, ROA menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai koefisien 5.912 dan tingkat signifikansi 0,002, yang berada jauh di bawah batas signifikansi 5 persen. Hasil ini menegaskan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap PBV, sehingga semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan relatif terhadap aset yang dimiliki, semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor. Secara keseluruhan, hasil regresi ini mengonfirmasi bahwa ROA merupakan faktor yang lebih dominan dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan dibandingkan dengan CR dan DER, sehingga menonjolkan peran profitabilitas sebagai indikator utama dalam penilaian pasar terhadap kinerja perusahaan.

Uji R Square

Tabel 6. Uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.358 ^a	.128	.107

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel Uji R Square menunjukkan besaran kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen, yaitu PBV. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,358 mengindikasikan adanya hubungan positif namun relatif lemah antara variabel independen yang terdiri dari ROA, DER, dan CR dengan PBV. Nilai R Square sebesar 0,128 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan 12,8 persen variasi perubahan PBV, sementara sisanya sebesar 87,2 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,107 memberikan estimasi yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel prediktor dalam model, dan angka ini tetap menunjukkan bahwa kemampuan penjelasan model relatif terbatas.

Meskipun nilai koefisien determinasi tidak tinggi, model regresi tetap memberikan informasi yang relevan mengenai kontribusi masing-masing variabel independen terhadap PBV, khususnya temuan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh signifikan, sedangkan CR dan DER tidak. Hal ini menegaskan bahwa nilai perusahaan dalam konteks penelitian ini lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar likuiditas dan struktur permodalan, sehingga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk memasukkan variabel tambahan seperti pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, kualitas tata kelola, maupun faktor eksternal lainnya.

Pembahasan

Rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (CR terhadap PBV)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diukur melalui current ratio tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa besarnya aset lancar tidak selalu menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai prospek suatu perusahaan. Abdullah (2025) menegaskan bahwa investor pada umumnya lebih memperhatikan kemampuan perusahaan menghasilkan nilai jangka panjang daripada sekadar kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam konteks pasar yang lebih efisien,

investor juga cenderung menilai stabilitas arus kas dan strategi pendanaan secara keseluruhan dibandingkan hanya mengandalkan indikator likuiditas. Oleh karena itu, variabilitas likuiditas tidak memberikan sinyal yang cukup kuat dalam memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian empiris di Indonesia yang menemukan bahwa likuiditas tidak selalu menjadi faktor penentu nilai perusahaan. Studi yang dilakukan oleh Cahyaningtyas & Avri (2023) serta Benget & Siahaan (2023) mencatat bahwa current ratio cenderung tidak memiliki relevansi signifikan terhadap persepsi investor, terutama pada perusahaan yang memiliki struktur pembiayaan stabil dan akses pendanaan eksternal yang kuat. Dalam kondisi tersebut, perusahaan dapat tetap memperoleh kepercayaan pasar meskipun tingkat likuiditas tidak tinggi karena investor mengutamakan profitabilitas dan pertumbuhan. Dengan demikian, tidak signifikannya pengaruh CR terhadap PBV dalam penelitian ini berkaitan erat dengan fakta bahwa likuiditas tidak menjadi penentu utama dalam proses pembentukan nilai perusahaan.

Rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (DER terhadap PBV)

Penelitian ini menemukan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat *leverage* tidak selalu dipersepsikan positif atau negatif oleh investor, melainkan dianggap sebagai bagian dari strategi pendanaan yang wajar. Omri et al. (2025) menjelaskan bahwa hubungan antara *leverage* dan kinerja keuangan bersifat kompleks karena pengaruhnya dapat berubah pada titik tertentu, terutama dalam model non-linear seperti PSTR. Dengan kata lain, *leverage* dalam batas tertentu tidak memengaruhi nilai pasar secara langsung, dan investor menilai struktur modal secara lebih komprehensif. Selain itu, di negara berkembang, penggunaan utang sebagai instrumen pembiayaan merupakan hal yang umum sehingga variabilitas DER tidak selalu memberikan informasi baru kepada investor.

Studi tambahan mendukung temuan bahwa DER tidak menjadi indikator utama penilaian pasar. Bugshan & Bakry (2025) menemukan bahwa karakteristik pasar negara berkembang membuat investor relatif toleran terhadap risiko *leverage*, selama perusahaan mampu menjaga arus kas untuk memenuhi kewajiban. Penelitian di Indonesia juga menunjukkan hasil serupa. Febbilia et al. (2024) serta Febianty (2023) melaporkan bahwa DER bukan prediktor signifikan terhadap nilai perusahaan pada banyak sektor, karena investor justru lebih fokus pada indikator

profitabilitas sebagai sinyal kinerja yang lebih kuat. Dengan demikian, tidak signifikannya pengaruh DER terhadap PBV dalam penelitian ini konsisten dengan berbagai studi yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak selalu menjadi faktor dominan dalam penentuan nilai perusahaan.

Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan (ROA terhadap PBV)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki merupakan faktor utama yang dihargai oleh investor. Temuan ini konsisten dengan penelitian Issa & Hanaysha (2023) yang menegaskan bahwa peningkatan profitabilitas mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan menciptakan kinerja keuangan yang berkelanjutan. Chen et al. (2021) juga menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan penentu penting dalam pembentukan nilai perusahaan, terutama pada sektor energi dan perusahaan berorientasi keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang kuat memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai prospek pertumbuhan perusahaan.

Penelitian dalam konteks Indonesia juga menunjukkan bahwa ROA menjadi salah satu variabel yang paling konsisten memengaruhi nilai perusahaan. Khalifaturofi'ah & Setiawan (2025) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dalam menentukan nilai perusahaan pada sektor real estate, sedangkan Febbilia et al. (2024) menemukan hasil serupa pada sektor makanan dan minuman. Penelitian Mariana (2023) serta Benget & Siahaan (2023) juga mengonfirmasi bahwa tingkat pengembalian atas aset merupakan salah satu ukuran yang paling diperhatikan investor karena mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya. Oleh karena itu, temuan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV memperkuat pandangan bahwa profitabilitas adalah indikator fundamental yang menjadi fokus utama investor.

Secara simultan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Meskipun secara parsial tidak semua variabel independen berpengaruh signifikan, hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas bersama-sama memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori

keuangan yang menyatakan bahwa investor menilai perusahaan berdasarkan kondisi keuangan secara keseluruhan, bukan berdasarkan satu rasio tertentu. Brigham & Houston (2011) menegaskan bahwa kombinasi indikator keuangan memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai stabilitas, risiko, dan prospek perusahaan. Dengan demikian, meskipun CR dan DER tidak signifikan secara individual, keduanya tetap berkontribusi dalam struktur keuangan yang dinilai investor secara agregat.

Penelitian lain juga mendukung bahwa kombinasi indikator keuangan memiliki peran penting dalam pembentukan nilai perusahaan. Meliza et al. (2025) menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh interaksi antarvariabel fundamental, termasuk profitabilitas dan faktor pendukung seperti likuiditas serta risiko *leverage*. Mariana et al. (2019) juga menemukan bahwa model yang memasukkan beberapa rasio keuangan secara simultan memberikan kemampuan prediktif yang lebih baik dibandingkan pengujian parsial. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa meskipun beberapa variabel tidak signifikan secara individual, ketiganya tetap memberikan kontribusi kolektif dalam menjelaskan variabilitas nilai perusahaan.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan rasio likuiditas (CR) dan solvabilitas (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap PBV. Hal ini mengindikasikan bahwa investor lebih menitikberatkan pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba daripada besarnya aset lancar atau tingkat *leverage*. Namun demikian, ketika diuji secara simultan, ketiga rasio keuangan tersebut tetap memberikan kontribusi bersama dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa penilaian pasar terhadap kinerja keuangan dilakukan secara komprehensif melalui kombinasi indikator fundamental. Temuan ini konsisten dengan teori manajemen keuangan dan sejumlah penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa profitabilitas merupakan determinan utama dalam pembentukan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abban, A. R. (2023). Financial efficiency and its impact on renewable energy investment: Empirical evidence from advanced and emerging economies. *Journal of Cleaner Production*, 401, 136738. <https://doi.org/10.1108/PM-08-2023-0082>

- Abdullah, A. A. H. (2025). Corporate cash holding and firm value in saudi listed non-financial firms: the moderating role of financial expertise of the audit committee. *Investment Management and Financial Innovations*, 22(2), 313-322. [https://doi.org/10.21511/imfi.22\(2\).2025.25](https://doi.org/10.21511/imfi.22(2).2025.25)
- Alam, A. W., Farjana, A., Houston, R., & Sanchez, B. (2025). Cautious or calculated? State-level policy uncertainty and corporate cash holdings. *Finance Research Letters*, 73. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.106688>
- Benget, J. L., & Siahaan, B. T. (2023). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Debt To Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks IDX Growth30 Tahun 2018–2021. *Jurnal Akuntansi, Pajak dan Risiko (JAPRI)*, 4(1). <https://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/JAPRI/article/view/4227>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Edisi 11)*. Salemba Empat.
- Bugshan, A., & Bakry, W. (2025). Does being Shariah-compliant affect capital structure decision: evidence from emerging markets. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 16(1), 107-124. <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2022-0259>
- Bunyaminu, A., Yakubu, I. N., & Oumarou, S. (2025). The impact of board attributes and ownership concentration on firm market value: empirical evidence from an emerging market. *Cogent Business and Management*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2437147>
- Cahyaningtyas, N. W., & Avri, L. (2023). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Konsentrasi: Kajian Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 1-11. <https://konsentrasi.upstegal.ac.id/index.php/Konsentrasi/article/view/39>
- Chen, Y., Zhang, J., & Li, X. (2021). The impact of financial performance on firm value: Evidence from the renewable energy sector. *Energy Economics*, 94, 105-115. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2021.105115>
- Febbilia, F., Mahirun, M., & Meliza, M. (2024). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity dan Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019–2023. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 7(1). <https://inobis.org/ojs/index.php/jurnal-inobis/article/view/339>
- Febianty, R. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Keputusan Investasi sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 8(1), 1-10. <https://doi.org/10.1108/PM-08-2023-0082>
- Fu, R., & Wedge, L. (2025). Firms' financing and debt maturity choices: An empirical analysis from the perspective of asset value dynamics. *Journal of Corporate Accounting and Finance*, 36(1), 93-104. <https://doi.org/10.1002/jcaf.22742>
- Gupta, R., & Kumar, S. (2022). Financial efficiency and its impact on renewable energy investment: Empirical evidence from advanced and emerging economies. *Energy Policy*, 155, 112110. <https://doi.org/10.1016/j.enpol.2021.112110>



- Hapsari, M. T., Zamzama, D. A., Sujiatmiko, D. P. S., Umroh, R. U. Z., & Kusumadewi, R. T. (2025). Analisis Rasio Keuangan Daerah dalam Laporan Realisasi Anggaran. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(2), 154–164. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i2.175>
- Issa, A., & Hanaysha, J. R. (2023). Powering profits: how renewable energy boosts financial performance in European non-financial companies. *International Journal of Accounting & Information Management*, 31(4), 600-622. <https://doi.org/10.1108/PM-08-2023-0082>
- Johnson, R., & Smith, K. (2021). Green innovation on firm value with financial performance as mediating variable: Evidence from the mining industry. *Journal of Cleaner Production*, 278, 123456. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.123456>
- Khalifaturofi'ah, S. O., & Setiawan, R. (2025). Profitability's impact on firm value in Indonesia's real estate firms: a panel data investigation. *Property Management*, 43(2), 169-186. <https://doi.org/10.1108/PM-08-2023-0082>
- Latifa, H. (2025). Determinan Kinerja Keuangan Perusahaan Kosmetik. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(2), 63–76. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i2.155>
- Lee, J., Ng, S., Yoo, I. S., & Zhang, L. (2025). Freedom of Expression Protection and Corporate Concealment of Bad News: Evidence from State Anti-SLAPP Laws [Article]. *Journal of Accounting Research*. <https://doi.org/10.1111/1475-679X.70012>
- Mariana, K. (2023). Peranan etika bisnis dalam menghadapi global warming di era globalisasi. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. <https://journal.admi.or.id/index.php/JUKIM/article/view/416>
<https://journal.admi.or.id/index.php/JUKIM/article/download/416/498>
- Mariana, W. I., Kamaliah, K., & Indrawati, N. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Keputusan Investasi sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ekonomi*, 27(1), 47-56. <https://doi.org/10.1108/PM-08-2023-0082>
- Meliza, M., Mahmudah, D., Pamungkas, D., & Manggor, E. (2025). Financial Performance and Firm Value: The Moderating Role of the Exchange Rate. *Global Business and Finance Review*, 30(2), 34-43. <https://doi.org/10.17549/gbfr.2025.30.2.34>
- Mertzanis, C., Ellili, N., Marashdeh, H., & Nobanee, H. (2025). Corporate governance, enforcement institutions and corporate liquidity in the MENA region. *International Journal of Emerging Markets*, 20(3), 1019-1041. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-11-2021-1673>
- Nguyen, M. P., Dias, R., & Jubb, C. (2025). Environmental committee characteristics, female director interlocking and stock liquidity. *Journal of Accounting Literature*, 47(5), 490-516. <https://doi.org/10.1108/JAL-03-2025-0115>
- Omri, N. A. E., Neffati, N., & Guenichi, H. (2025). Modeling the relationship between leverage and firm performance: a threshold analysis using the PSTR model. *Managerial Finance*, 51(2), 185-205. <https://doi.org/10.1108/MF-07-2024-0500>
- Park, Y., & Lee, J. (2021). The financial performance of sustainable power producers in emerging markets. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 137, 110522. <https://doi.org/10.1016/j.rser.2020.110522>